

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan dan atau perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan selama bepergian dan tinggal dilingkungan di luar lingkungan kesehariannya untuk sementara, memenuhi berbagai keperluan misalnya: liburan, bisnis, kesehatan, religi, dan lain-lain, serta berbagai fasilitas dan pelayanan yang diciptakan oleh pemerintah, pengusaha, dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan berwisata. Menurut Undang-undang No.10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, dimana kebutuhan primer maupun sekunder masyarakat menjadi hal yang sulit untuk didapatkan, tidak terkecuali kebutuhan terhadap kegiatan wisata. Namun dalam perkembangannya, sampai saat ini masih banyak kawasan-kawasan pariwisata potensial yang belum tertata dan terkelola dengan baik, padahal sektor pariwisata merupakan salah satu aset besar yang dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan wilayahnya dan menambah devisa bagi daerah itu sendiri. Salah satu penyebab kurangnya optimalisasi pariwisata adalah kurangnya interkoneksi sistem jaringan terhadap keberadaan destinasi wisata sehingga jumlah pergerakan menuju objek wisata tersebut menjadi tidak merata.

Kota Batu merupakan salah satu kota yang baru terbentuk pada tahun 2001 sebagai pemekaran dari Kabupaten Malang. Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Kota Batu memiliki banyak potensi wisata, baik dari keindahan alam, maupun dari hasil kekayaan produksi pertaniannya, maka tak mengherankan jika Kota Batu mendapat sebutan *The Real Tourism City of Indonesia* oleh Bappenas. Berbagai usaha dalam bidang pariwisata dikembangkan mulai dari wisata alam, wisata belanja hingga jenis wisata minat khusus seperti *rafting* dan berbagai jenis kegiatan *outbound*. Kota Batu yang direncanakan berperan sebagai kota wisata skala regional, maka diperlukan peningkatan sarana dan prasarana transportasi darat, baik pada jaringan jalan lokal maupun jaringan jalan kolektor. Transportasi darat merupakan satu-satunya sistem transportasi di Kota Batu. Secara garis besar pengembangan sistem transportasi darat akan dibedakan pada

pengembangan jaringan jalan kolektor sebagai jaringan jalan pendukung sistem transportasi regional, jaringan jalan lokal sebagai pendukung sistem transportasi internal di Kota Batu sekaligus dikembangkan sebagai pendukung jalur rute wisata yang dikembangkan di berbagai tempat di Kota Batu (RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030)

Salah satu tujuan destinasi pariwisata yang terdapat di Kota Batu adalah Kecamatan Batu, Kecamatan Batu merupakan gerbang utama pariwisata Kota Batu yang sangat potensial dikembangkan sebagai salah satu tujuan pariwisata. Sebagai pusat kegiatan, arus pergerakan Kecamatan Batu didukung dengan banyaknya sarana perdagangan dan jasa yang memudahkan para wisatawan melakukan kegiatan wisata. Jenis atraksi wisata yang terdapat di Kota Batu, khususnya pada Kecamatan Batu didominasi oleh jenis atraksi wisata dengan waktu kunjungan pendek (*touring*), dimana sebagian besar aktifitas wisata hanya dilakukan pada satu lokasi destinasi wisata dalam waktu kurang dari 24 jam. Pola pergerakan ini disebabkan karena tingkat kebutuhan wisata yang semakin kompleks dengan keterbatasan waktu serta biaya. Untuk mendorong pergerakan tersebut perlu dilakukan upaya peningkatan destinasi pariwisata yang kompetitif khususnya pada komponen aksesibilitas wisata. Hal ini dilakukan dalam upaya mengembangkan potensi dan meningkatkan minat wisatawan dalam mendorong pergerakan wisatawan secara menyeluruh pada setiap destinasi wisata di Kecamatan Batu.

Pembangunan infrastruktur berupa jalan sangat penting dalam rangka meningkatkan mobilisasi penduduk guna meningkatkan perekonomian wilayah. Semakin meluas dan meningkatnya kualitas jalan raya telah mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah dan frekuensi orang dalam melakukan perjalanan wisata. Dalam strategi peningkatan aksesibilitas dan transportasi yang dapat mengarahkan peningkatan fungsi dan keterkaitan antar destinasi maka yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kapasitas jalan yang mampu mendorong interaksi kegiatan wisata berdasarkan sebaran pergerakan masing-masing destinasi wisata yang terdapat di Kecamatan Batu. Potensi sebaran pergerakan pada masing-masing destinasi pariwisata akan berpengaruh terhadap rute perjalanan yang akan dilalui oleh pelaku perjalanan.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa identifikasi masalah yang terkait isu-isu strategis dalam penelitian ini. Identifikasi masalah tersebut antara lain:

1. Adanya pengembangan destinasi wisata baru yang lebih modern, menyebabkan tingginya minat wisatawan berkunjung ke Kota Batu, seperti pada data yang

tercantum dalam Badan Pusat Statistik Kota Batu, pertumbuhan jumlah wisatawan pada tahun 2009 meningkat sebesar 19,11% dibanding periode sebelumnya. Peningkatan jumlah wisatawan disebabkan adanya perkembangan destinasi wisata baru yaitu Jatim Park yang berada di Kecamatan Batu. Seiring dengan adanya pertumbuhan wisata modern, menyebabkan semakin berkurangnya minat wisatawan pada destinasi wisata lainnya. Wisatawan cenderung melakukan destinasi wisata tunggal karena jenis atraksi dan fasilitas wisata yang ditawarkan destinasi wisata modern lebih lengkap dan menarik.

2. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Batu sebesar 42% atau sekitar 197.18 km jaringan jalan di Kota Batu dalam kondisi sedang. Arus lalu lintas Kota Batu meningkat dua kali lipat pada hari libur, yaitu hari Sabtu dan hari Minggu. Menurut Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (Dishubkominfo) Kota Batu, titik lokasi yang menjadi prioritas adalah jalur menuju Jatim Park I dan II. Utamanya Jalan Dewi Sartika, yang biasanya menjadi pintu masuk wisatawan dari arah Malang, selain itu juga dua jalur penting lainnya, yakni Jalan Imam Bonjol, dan Jalan Patimura.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan mengenai perkembangan struktur Kota Batu dan Kecamatan Batu, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah destinasi pariwisata yang memiliki potensi pergerakan terbesar di Kecamatan Batu?
2. Bagaimanakah pola pergerakan wisatawan pada destinasi pariwisata tersebut?
3. Bagaimana kinerja dan pembebanan jaringan pada rute destinasi pariwisata berdasarkan jenis pola pergerakan wisatawan?

1.4 Tujuan

Terdapat tiga tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi potensi tarikan pergerakan wisatawan dan mengetahui pusat destinasi pariwisata unggulan yang terdapat di Kecamatan Batu
2. Untuk mengetahui matriks kunjungan wisatawan, jenis pola sebaran pergerakan dan pemilihan rute pada destinasi wisata unggulan Kecamatan Batu.
3. Untuk mengetahui kinerja dan tingkat pelayanan jalan pada rute wisata berdasarkan jenis pola pergerakan wisatawan.

1.5 Manfaat

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak, antara lain:

I. Pemerintah Kota Batu

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan ataupun masukan bagi pemerintah daerah khususnya bagi pemerintah Kecamatan Batu dalam mengembangkan potensi wilayah dalam bidang kepariwisataan agar sebaran pergerakan wisatawan terhadap objek wisata dapat merata dan seimbang dilihat dari fenomena pola pergerakan wisatawan, sehingga dapat meningkatkan PAD dan mampu menyeimbangkan ekonomi Kota Batu dari sisi transportasi dan pariwisata.

II. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan dalam mengidentifikasi sebaran pergerakan dan strategi pengembangan pariwisata dalam lingkup aksesibilitas pariwisata.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini menggambarkan fenomena pola pergerakan wisatawan yang terdapat di Kecamatan Batu, khususnya pada destinasi wisata unggulan. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

I. Pariwisata

Terdapat dua komponen dalam pembahasan pariwisata yaitu wisatawan sebagai subjek penelitian dan destinasi pariwisata sebagai objek penelitian.

a. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Sebagai subjek penelitian, wisatawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua orang yang berada di destinasi wisata Kecamatan Batu. Sedangkan sebagai narasumber penelitian, wisatawan yang dimaksud adalah semua pelaku wisata baik wisatawan individu ataupun berkelompok (rombongan), dimana asumsinya bahwa wisatawan berkelompok (rombongan) memiliki pola perjalanan yang sama antar masing-masing individu dalam kelompok tersebut.

b. Destinasi Pariwisata

Daerah Tujuan Wisata atau yang disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Destinasi Pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daerah tujuan wisata unggulan yang didasarkan pada preferensi dan jumlah pengunjung terbesar yang terdapat di Kecamatan Batu Kota Batu dengan menggunakan survey primer.

II. Pola Pergerakan

Pola pergerakan wisatawan dilihat dari urutan kunjungan wisatawan ke objek wisata yang dikunjungi, sehingga dapat diketahui pola pergerakan wisatawan dari destinasi awal hingga akhir. Selain itu pola pergerakan juga digunakan untuk mengidentifikasi sebaran pergerakan serta pemilihan rute wisata berdasarkan preferensi wisatawan.

- a. Model sebaran pergerakan (*Trip Distribution Models*), yaitu pemodelan yang memperlihatkan jumlah (banyaknya) perjalanan yang bermula dari suatu zona asal yang menyebar ke banyak zona tujuan atau sebaliknya jumlah (banyaknya) perjalanan yang datang mengumpul ke suatu zona tujuan yang tadinya berasal dari sejumlah zona asal.
- b. Model Pemilihan Rute (*Trip Assignment Models*), yaitu pemodelan yang memperlihatkan dan memprediksi pelaku perjalanan yang memilih berbagai rute dan lalu lintas yang menghubungkan jaringan transportasi tersebut berdasarkan preferensi wisatawan. Model pemilihan rute juga akan mengidentifikasi ruas jalan potensial yang sering dilalui oleh wisatawan.

III. Pembebanan Jaringan

Pembebanan jaringan meliputi kapasitas jaringan jalan dan derajat kejenuhan. Faktor yang mempengaruhi kapasitas jalan kota adalah lebar jalur atau lajur, ada tidaknya pemisah/median jalan, hambatan bahu/kerb jalan, gradient jalan, didaerah perkotaan atau luar kota, ukuran kota. Satuan mobil penumpang (smp) merupakan suatu metoda untuk mengalikan faktor terhadap volume lalu lintas untuk memperhitungkan pengaruh dari jenis-jenis kendaraan yang berbeda terhadap kapasitas jalan dan persimpangan relatif terhadap mobil penumpang.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini adalah berada di Kecamatan Batu Kota Batu yang memiliki luas 4.545,81 Ha atau sekitar 22,83 % dari total luas Kota Batu. Kecamatan Batu dikembangkan sebagai pusat kegiatan ekonomi yang diharapkan mampu menyerap potensi ekonomi yang dapat diandalkan untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat Kota Batu maupun wilayah sekitarnya. Adapun batas administratif Kecamatan Batu adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Bumiaji

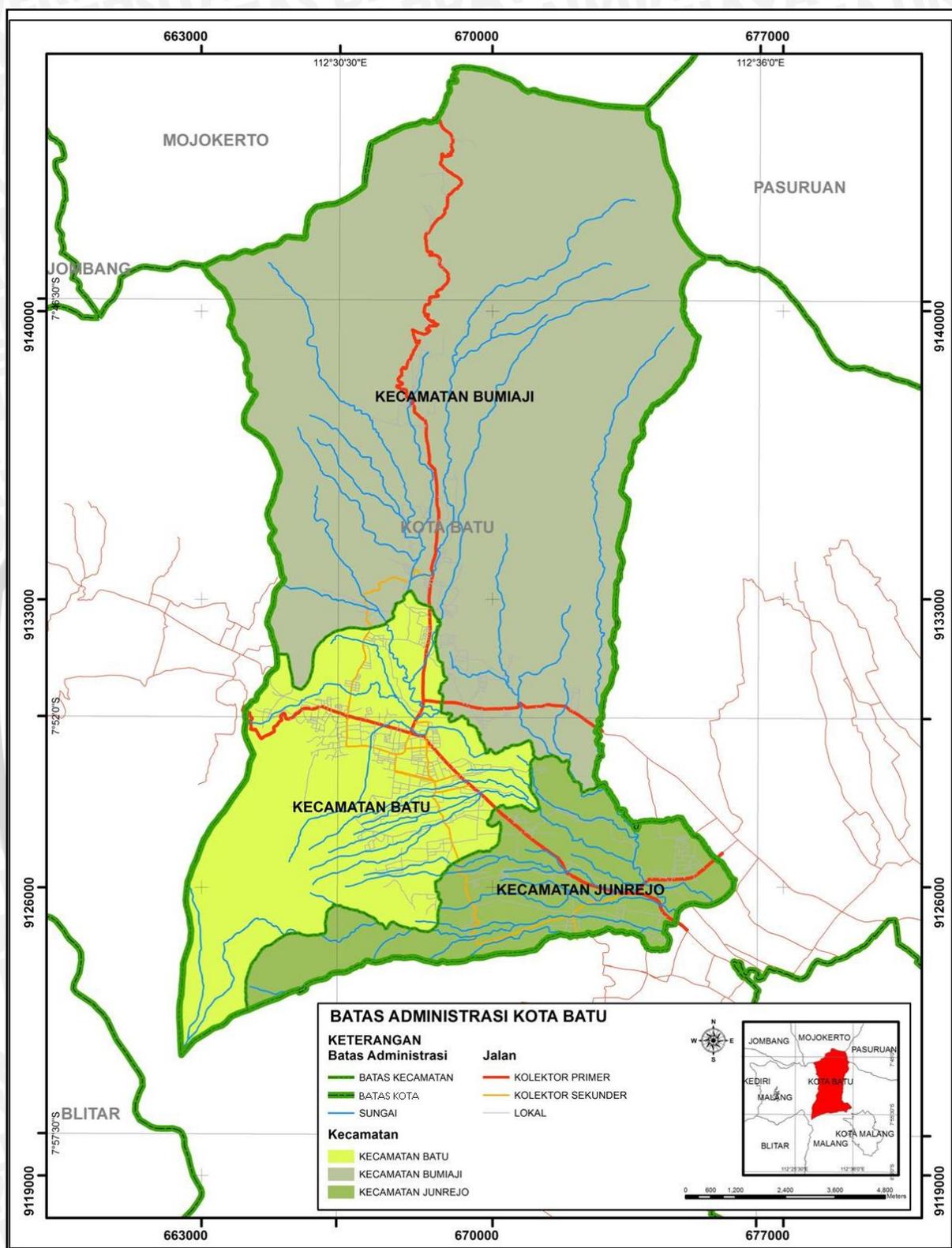
Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Junrejo

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang

Penelitian ini secara spesifik akan mengkaji mengenai pusat-pusat destinasi pariwisata unggulan yang berpotensi memiliki tarikan terbesar berdasarkan preferensi wisatawan serta mengidentifikasi pola pergerakan wisatawan pada objek wisata unggulan tersebut. Berikut adalah peta administrasi Kota Batu yang menunjukkan orientasi wilayah studi dengan kota.

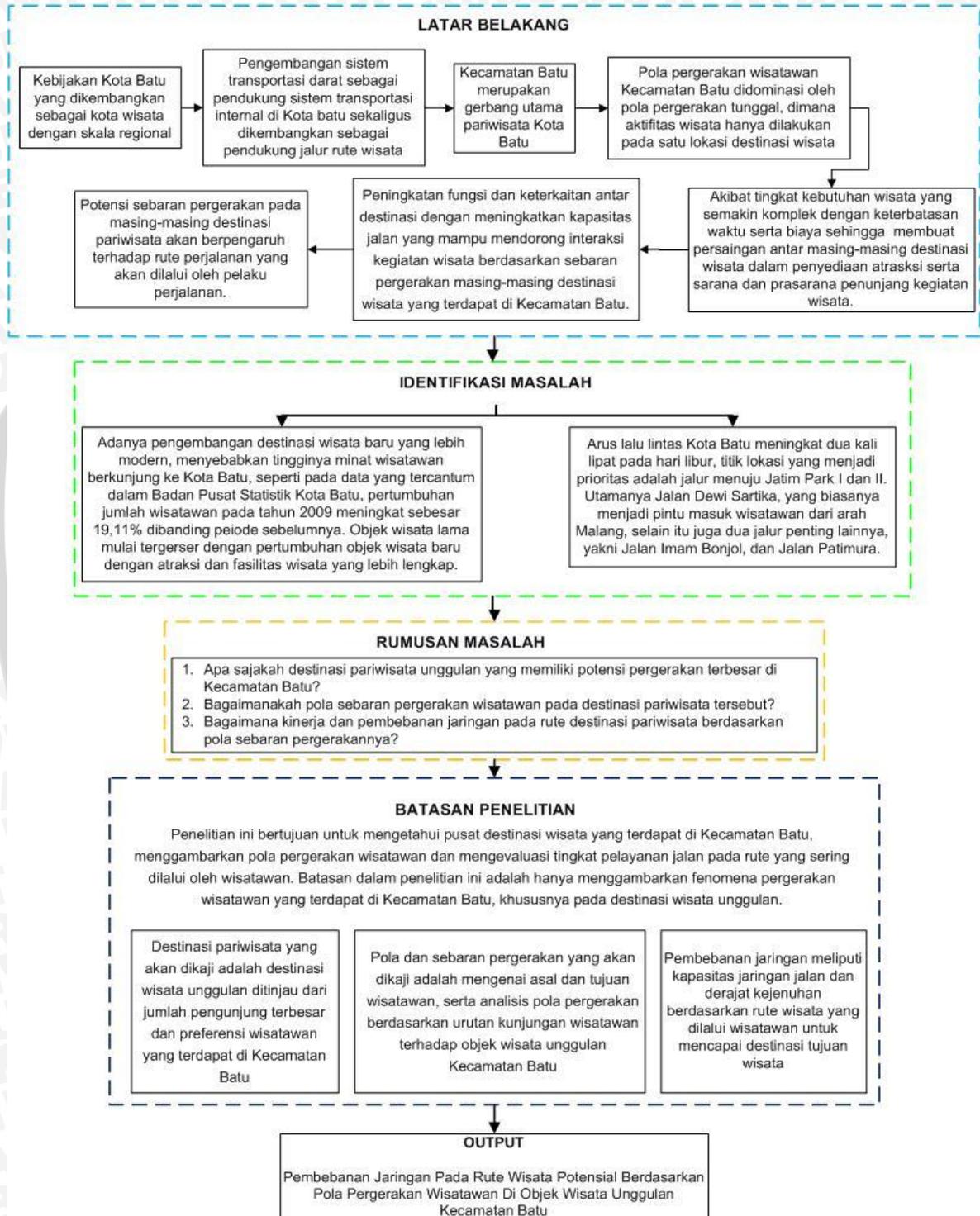




Gambar 1.1 Peta Orientasi Kecamatan Batu Terhadap Kota Batu

1.7 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang mendasari dilakukannya penelitian. Kerangka pemikiran menjelaskan mengenai alur penelitian. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan studi ini akan dilakukan dalam kerangka laporan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, sistematika pembahasan dari penyusunan laporan studi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam proses analisis laporan studi meliputi destinasi pariwisata, jalan serta sarana prasarananya, sebaran pergerakan dan volume lalu lintas.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan mengenai metode pengumpulan data, kerangka pemikiran, metode pengumpulan data, kajian awal kondisi eksisting, metode analisis data, kerangka analisis dan desain survei yang digunakan dalam pelaksanaan studi ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi data yang dianalisis sesuai dengan metode analisis yang akan digunakan guna mengidentifikasi destinasi wisata unggulan, jenis pola pergerakan wisatawan dan evaluasi rute-rute wisata yang menjadi preferensi wisatawan untuk mencapai destinasi pariwisata unggulan yang terdapat di Kecamatan Batu Kota Batu.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan hasil dari pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan temuan. Saran diberikan peneliti sebagai rekomendasi bagi berbagai pihak yang terkait (penelitian lanjutan) dalam pengembangan sector pariwisata Kecamatan Batu Kota Batu.